



LOGHAT ARABI

p-ISSN: 2722-1180 | e-ISSN: 2722-1199

Loghat Arabi

Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab

Vol. 3, No. 2, Desember 2022

PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB | IAI DDI POLEWALI MANDAR | SULAWESI BARAT

Bawwābāt al-Ma'ājim al-Raqmiyyah: Dirāsah Mu'jamiyah fī Dhau'i al-Lisāniyyāt al-Hasūbiyyah – al-Mu'jam al-Raqmī li Mušṭalahāt al-Maktabāt wa al-Ma'lūmāt wa al-Arsyīf li Ahmad Muhammad al-Syamiy - Namūzajan (*Digital Dictionaries Gates: A Lexical Study in the Light of Computational Linguistics - The Digital Dictionary of Library, Information and Archive Terms by Ahmed Mohamed Al-Shami - A Model*)

Iman Abdul Jaber Abdul Sami Allam, Soaad Tharwat Mohamed Nassef

Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bergambar Terhadap Peningkatan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Kanang Polewali Mandar (*The Effect of Using Picture Card Media on Increasing Interest in Learning Arabic for Class VII Students of MTs DDI Kanang Polewali Mandar*)

Muawiyah, Hamzah, Husnah Z, Mujahid, Munawarah

Al-Mahzūrāt al-Lughawiyyah fī Waṣāil al-Tawāṣul al-Ijtimā'ī wa Aśruhā al-Salbī ala Fasād Akhlāq al-Syabāb fī al-'Ālam al-Islāmī (*Linguistic Taboos in Social Media and Their Negative Impact on Deterioration of Morals of the Youth in the Islamic World*)

Ibrahima Aliyu Yunus, Muhammad Isnain Sulaiman

Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Non Pendidikan Bahasa Arab Di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo (*Improving Arabic Language Skills for Non-Arabic Education Students at Zainul Hasan Genggong Islamic University, Probolinggo*)

Yeniati Ulfah

Idārah Barāmij Ta'līm al-Lughah al-Arabiyyah fī Marhalah al-I'dād al-Lughawī bi Jāmi'ah al-Raayah Sukabumi (*Arabic Language Education Program Management At The Language Preparation Level At STIBA Ar-Raayah Sukabumi*)

Muhammad Umar, Taqyuddin Ibnu Syafi'i, Nuril Mufidah, Abdul Malik Karim Amrullah

Prodi Pendidikan Bahasa Arab [PBA]
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK]
Institut Agama Islam [IAI] DDI Polewali Mandar
Sulawesi Barat



<http://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/index>

Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Non Pendidikan Bahasa Arab Di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo
(Improving Arabic Language Skills for Non-Arabic Education Students at Zainul Hasan Genggong Islamic University, Probolinggo)

Yeniati Ulfah

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Email: yeniati.ulfah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan dan mendeskripsikan upaya-upaya dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Arab mahasiswa Non Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dari kegiatan pembelajaran bahasa Arab mahasiswa non Pendidikan Bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan mereka melalui uraian bentuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Arab, dan solusi yang ditawarkan. Penelitian ini berbentuk kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data dari pihak yang terlibat yaitu dosen dan mahasiswa sebagai peserta pembelajaran bahasa Arab. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab mahasiswa non Pendidikan Bahasa Arab adalah dengan mengadakan pembelajaran bahasa Arab yaitu dengan strategi pembelajaran salah satunya dengan menerjemahkan kosakata, menyusun kosakata menjadi sebuah kalimat, berlatih hiwar, membaca teks, menganalisa teks. Diantara solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan tersebut adalah dengan waktu yang cukup dan secara terus-menerus dalam pembelajaran bahasa Arab, adanya bahan ajar yang memadai dengan memberikan bekal pelatihan dan workshop untuk pengajar bahasa Arab, menggunakan media pembelajaran bahasa Arab selain buku, menciptakan lingkungan bahasa Arab dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran tersebut.

Kata Kunci: *Bahasa Arab, Kompetensi Bahasa, Pembelajaran Bahasa Arab*

Abstract

This study explains and describes efforts to improve the Arabic language skills of Non-Arabic Language Education (PBA) students. This research aims to find out from the Arabic language learning activities in improving the abilities of non-Arabic Language Education students, through a description of the implementation of Arabic language learning activities, and the solutions offered. This research is a descriptive qualitative research by collecting data from the parties involved, namely lecturers and students as participants in learning Arabic. Data collection through observation and interviews. Data analysis techniques using miles and huberman models include data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study show that the efforts made in improving the Arabic language skills of non-Arabic Language Education students are by holding Arabic language learning, namely with learning strategies, one of which is by translating vocabulary, compiling vocabulary into a sentence, practicing conversation, reading texts, analyzing texts. The solution offered to improve the implementation of these activities is with sufficient time and continuously in Arabic language learning, the existence of adequate teaching materials by providing training and workshops for Arabic teachers, using Arabic learning media other than books, creating an Arabic environment, and evaluating the learning activities.

Keywords: *Arabic, Language Competence*

Pendahuluan

Urgensi bahasa Arab di perguruan tinggi Islam diantaranya adalah sebagai transformasi ilmu pengetahuan, yaitu penerjemahan teks Arab sebagai sumber pengetahuan. Bahasa Arab juga berperan sebagai bahasa ilmiah, dan telah mendapat pengakuan dari masyarakat internasional sehingga banyak negara - negara maju tertarik untuk mempelajari bahasa Arab sekaligus menggunakan bahasa Arab sebagai media komunikasi.¹

Selain itu pembelajaran bahasa Arab menjadi penting karena bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan studi di luar negeri atau yang ingin melanjutkan studi dengan jalur beasiswa biasanya ada syarat yang mengharuskan menggunakan bahasa Arab yaitu test TOAFL. Melihat hal tersebut maka kampus Universitas Islam Zainul Hasan Genggong merasa hal tersebut sangatlah penting untuk membekali mahasiswanya dengan bahasa Arab. Tidak dipungkiri bahwa latar belakang mahasiswa Universitas Islam Zainul Hasan Genggong tidak hanya berlatar belakang alumni pondok pesantren ada yang bahkan benar-benar memulai dari 0 dan baru mengenal bahasa Arab di kampus, tentu hal ini menjadi salah satu problem yang dihadapi meski begitu hal tersebut tidak menjadi kendala dalam mengenalkan bahasa Arab didunia kampus. Ada beberapa solusi upaya mengenalkan bahasa Arab di kampus salah satunya yaitu adanya matrikulasi bahasa Arab sebelum memulai perkuliahan regular, mewajibkan mahasiswa baru mengikuti perkuliahan intensif selama satu tahun, dan disetiap program studi ada mata kuliah bahasa Arab. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan bahasa Arab, meningkatkan penguasaan mahasiswa non PBA terhadap bahasa Arab. Upaya upaya diatas tentu berkontribusi dalam meningkatkan penguasaan bahasa Arab untuk mahasiswa non Pendidikan Bahasa Arab, dalam hal ini peneliti berfikir bahwa kegiatan ini juga butuh evaluasi agar bisa tahu seberapa efektif kegiatan kegiatan ini dengan memaparkan bentuk pelaksanaan kegiatannya dan juga memberikan tawaran solusi.

Berikut dipaparkan beberapa penelitian terkait dengan judul peneliti dan penelitian lain yang relevan sebagai bahan kajian pustaka diantaranya adalah sebagaimana berikut. Penelitian Minatullah tahun 2019 dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa

¹ Bulkisah, Bulkisah. "Pembelajaran bahasa Arab pada perguruan tinggi agama Islam di Indonesia." *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 12.2 (2012). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/455>

Melalui Penerapan Metode Komunikatif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode komunikatif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa. Penelitian ini menghasilkan bahwa siswa dapat menggunakan kalimat-kalimat pendek berbahasa Arab.

Penelitian Noza Aflisia dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Dosen Non Pendidikan Bahasa Arab. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan dosen dengan melaksanakan bimbingan bahasa Arab. Penelitian ini menghasilkan bahwa kegiatan bimbingan bahasa Arab untuk dosen dapat membantu dalam peningkatan kemampuan bahasa Arab.

Dari penelitian terdahulu yang dipaparkan, terdapat relevansi dan perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan. Meski secara metodologis terdapat relevansi antara penelitian ini dengan penelitian Noza Aflisia, akan tetapi terdapat perbedaan pada aspek-aspek lain. Pada penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa non pendidikan bahasa Arab, dimana hal ini belum peneliti temukan dalam penelitian lain.

Penelitian ini berupaya menjelaskan dan mendeskripsikan upaya-upaya kampus dalam meningkatkan bahasa Arab untuk mahasiswa non pendidikan bahasa Arab. Penelitian ini dilakukan agar dapat memberi manfaat dalam penentuan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan bahasa Arab untuk mahasiswa non Pendidikan Bahasa Arab dan sebagai evaluasi terhadap kegiatan dalam meningkatkan bahasa Arab di tahun tahun berikutnya di kampus Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana penelitian ini digunakan untuk meneliti suatu obyek yang alamiah atau dalam kondisi riil dan tidak disetting seperti eksperimen. Pada posisi ini peneliti menjadi instrument kunci.² Dengan jenis deskriptif evaluatif. Dalam hal ini peneliti ingin menjelaskan atau mendeskripsikan dengan jelas hasil penelitian dari bentuk upaya Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab mahasiswa non Pendidikan Bahasa Arab. Selain itu peneliti juga melihat perlu adanya evaluasi dari program pembelajaran bahasa Arab.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), h. 3.

Subjek Penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Pada tahap ini peneliti menentukan sumber data yang dipilih berdasar penguasaan informan terhadap obyek penelitian. Adapun sumber data penelitian ini adalah : Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Direktur Pusat Studi Bahasa Asing, Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pengajar Bahasa Arab dan Mahasiswa Pusat Studi Bahasa Asing.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipatif dimana peneliti juga berpartisipasi secara aktif, pada penelitian ini teknik observasi digunakan untuk mengamati proses dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan pada program studi Tadris Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama Islam dan Pusat Studi Bahasa Asing, selain itu teknik ini juga digunakan untuk mengungkap upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab mahasiswa non Pendidikan Bahasa Arab. Teknik selanjutnya adalah wawancara hal ini digunakan untuk menggali informasi terkait upaya dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab pada mahasiswa non Pendidikan Bahasa Arab.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data moel Miles da Huberman. Teknik ini terdiri dari tiga langkah yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap analisis data, data yang diperoleh melalui pengamatan partisipatif dan wawancara dianalisis melalui tahap proses seleksi, lalu tahap penyajian secara sistematis sehingga dapat dipahami, kemudia tahap penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan memadukan antara triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dan Pembahasan

Dalam mempelajari bahasa Arab selain empat keterampilan ada hal hal dasar yang juga harus dipelajari yaitu unsur-unsur bahasa Arab. Penguasaan terhadap unsur-unsur bahasa Arab dan empat keterampilan tersebut akan membentuk sebuah kemampuan dalam bahasa Arab. Adapun unsur-unsur bahasa dan empat keterampilan bahasa Arab tersebut adalah sebagai berikut:

Unsur-Unsur Bahasa Arab yaitu: fonologi (*ashwat*), kosakata (*mufaradat*), dan tata Bahasa (*tarkib*). 1) Fonologi adalah bagian utama dan terutama dalam bahasa. Komunikasi lisan

tidak akan terlaksana apabila tidak ada bunyi yang dituturkan dan diperdengarkan.³ Dalam mengajarkan *ashwat* ada beberapa hal yang perlu ditekankan yaitu dapat mengenal bunyi dan dapat melafalkan dengan benar, dapat membedakan antara bunyi yang satu dengan yang lain, dan dapat mempraktekkan pelafalan dengan benar. 2) Leksikon kosakata merupakan tuntutan dan syarat dasar dalam pembelajaran bahasa asing. Dan yang sedang belajar bahasa asing apapun dituntut untuk mengetahui mufradat bahasa yang dipelajari. Pembelajar bahasa asing harus diarahkan untuk memperoleh penguasaan mufradat dengan baik. Selain itu pembelajar bahasa asing juga bisa menterjemahkan mufradat tersebut dan juga mampu menggunakannya dalam jumlah (kalimat) dengan benar, artinya tidak hanya sekedar menghafal *mufradat* tanpa tahu bagaimana menggunakan dalam komunikasi baik secara lisan dan tertulis.⁴ Dan tata Bahasa dalam tataran linguistik disepadankan dengan sintaksis. Sintaksis dalam bahasa Arab berarti ilmu yang membahas posisi kata dalam kalimat.⁵ Pengajaran *tarakib* berfungsi sebagai penunjang tercapainya kemahiran berbahasa, terutama membaca dan menulis. *Tarakib* bukan tujuan (*ghayah*) melainkan sarana (*wasilah*) untuk dapat menggunakan bahasa dengan benar baik secara lisan maupun tertulis.

Adapun keterampilan Bahasa Arab yaitu keterampilan mendengar/menyimak (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*).⁶

Keterampilan mendengar/menyimak (*maharah al-istima'*) dapat didefinisikan suatu aktifitas yang mencakup kegiatan mendengar bunyi bahasa, dan mengidentifikasi, menilik, dan mereaksi atas makna yang terkandung dalam simakan.⁷ Proses istima' biasanya bertahap dimulai dari mendengar deretan bunyi-bunyi bahasa, memahami bunyi bahasa tersebut, menilai bunyi bahasa yang diperdengarkan, dan bertindak balas terhadap bunyi bahasa tersebut.

³ Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Bunyi Bahasa* (Jakarta: Amzah, 2018), h. 17.

⁴ Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), h. 68.

⁵ Maghfiroh, Ulfa, Ahmad Miftahuddin, and Nailur Rahmawati. "Pengembangan Buku Penunjang Pembelajaran Tarakib Bahasa Arab Berbasis Metode Mnemonic Untuk Siswa Kelas X Ma/Sma Sederajat." *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 9.1 (2020): 38-50. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa/article/view/39309>

⁶ Mahmud, Basri, and Hamzah Hamzah. "Pembelajaran Efektif dalam Pengajaran Bahasa Arab Tingkat Menengah." *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1.1 (2020): 23-36. <https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/article/view/3>

⁷ Fathoni, Muhamad. "Pembelajaran Maharah Istima'." *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1.1 (2018): 199-218. <https://journal.stainsyk.ac.id/index.php/ihitam/article/view/162>

Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) adalah kecakapan dalam penyampaian pesan secara lisan. Penyampaian secara lisan tersebut tidak hanya terjadi satu arah tetapi juga pada dua arah, bahkan lebih. Keterampilan ini merupakan seni komunikasi yang berfokus pada penyampaian perasaan, pikiran, ide, informasi dan pengalaman kepada orang lain secara saling interaksi, saling memahami dan saling meresponden menggunakan lisan.⁸

Keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), pembelajaran *maharah al-qira'ah* di Perguruan Tinggi masuk kategori membaca pemahaman dan membaca kritis, dalam hal ini mahasiswa selain harus memiliki kompetensi mampu membaca teks berbahasa Arab sesuai dengan kaidah nahwu shorrof, mereka juga mampu memahami isi teks dengan mengaitkannya dalam kehidupan dirinya dan masyarakat. *Maharah al-qira'ah* pada dasarnya mengandung dua aspek yaitu mengubah lambang tulis menjadi bunyi dan menangkap arti dariseluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang tulisan tersebut.

Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) merupakan keterampilan tertinggi dari empat keterampilan berbahasa. Menulis merupakan kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan ekspresi dalam bentuk tulisan. Menulis dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang sangat kompleks, sebab terletak pada tuntutan kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta kemampuan dalam konteks menyajikan tulisan dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulisan yang berbeda-beda.⁹

Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Mahasiswa Non Pendidikan Bahasa Arab

Waktu pembelajaran Bahasa Arab untuk Mahasiswa Non Pendidikan Bahasa Arab ini telah dilaksanakan pada semester genap 2021/2022 untuk Program Studi Tadris Bahasa Indonesia (TBID) pada semester IV dengan jumlah 3 SKS, dalam hal ini dengan memberi SKS lebih banyak maka menjadi salah satu upaya agar mahasiswa dapat mempelajari bahasa Arab dengan waktu yang lebih lama.

⁸ Sadiyah, Halimatus. "Bermain peran (role playing) dalam pembelajaran maharah al-kalam di PKPBA UIN Maliki Malang." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 3.2 (2018): 1-29. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/view/3495>

⁹ Munawarah, Munawarah, and Zulkifli Zulkifli. "Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab." *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1.2 (2021): 22-34. <https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/article/view/15>

Hal serupa juga disampaikan oleh ketua program studi Tadris Bahasa Indonesia dalam wawancara “dengan memberikan durasi waktu lebih banyak harapannya agar mahasiswa memiliki waktu lebih dalam mempelajari bahasa asing tersebut sehingga lebih mudah menambah pengetahuan dan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Arab, karena melihat latar belakang mahasiswa di program studi kami banyak yang lulusan non pesantren artinya bahasa Arab adalah sesuatu yang baru dipelajari, tentu hal tersebut akan menjadi problem jika tidak disikapi dengan bijak, hal yang bisa dilakukan adalah dengan memberi porsi waktu yang lebih dalam pembelajaran bahasa Arab”.¹⁰

Pembelajaran bahasa Arab untuk mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia (TBID) berlangsung dengan 14 tatap muka. Setiap pertemuan berdurasi 150 menit dalam seminggu pada satu tatap muka. Dalam hal ini peneliti melihat waktu tatap muka yang disediakan dan kemampuan bahasa Arab mahasiswa non bahasa Arab Program studi Tadris Bahasa Indonesia waktu tersebut dirasa kurang, melihat bahwa selain empat keterampilan bahasa Arab ada unsur-unsur bahasa Arab yang harus dikuasai juga.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Lilis mahasiswa program studi Tadris Bahasa Indonesia yang mengatakan “Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang jarang saya gunakan bahkan hampir tidak pernah saya gunakan tentu ada beberapa kesulitan dalam mempelajarinya terkait kosakata, berbicara bahasa Arab, nahwu, menulis dan membaca teks Arab. Dengan kesulitan-kesulitan tersebut saya membutuhkan waktu tatap muka lebih banyak dan intens agar bisa lebih terbiasa dengan bahasa Arab”.¹¹

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Khoirotul mahasiswa program studi Tadris Bahasa Indonesia yang mengatakan “mempelajari bahasa Arab membutuhkan waktu yang jumlah tatap mukanya lebih banyak dan sering karena untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab perlu berlatih terus menerus, dikampus saya belum ada lingkungan bahasa dan saya tidak tinggal di pesantren tentu berlatih bahasa Arab ini bisa saya lakukan ketika pembelajaran bahasa Arab di kelas bersama pengajar dan teman-teman kelas”.¹²

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Magfirotul Hamdiah, *Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia*, Pada tanggal 07 Oktober 2022.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Lilis Wulandari, *Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia*, Pada tanggal 07 Oktober 2022.

¹² Hasil Wawancara dengan Khoarotul Kamalia, *Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia*, Pada tanggal 15 Oktober 2022.

Pembelajaran bahasa Arab untuk mahasiswa non Pendidikan Bahasa Arab pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) biasanya dilaksanakan pada semester 1 yaitu bahasa Arab 1 dengan jumlah sks 2, semester 2 yaitu bahasa Arab 2 dengan 2 SKS, semester 3 yaitu bahasa Arab 3 dengan 3 SKS dan semester 4 yaitu bahasa Arab 4 dengan 2 SKS. Pada bahasa Arab 1 fokusnya pada ashwat dan keterampilan mendengar, kemudian pada bahasa Arab 2 fokus pada mufrodat dan keterampilan berbicara, bahasa Arab 3 fokus pada mufrodat, tarakib dan keterampilan membaca, sementara pada bahasa Arab 4 pembelajaran tarakib dan keterampilan menulis. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada semester 3 yaitu bahasa Arab 3.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab pada mahasiswa non Pendidikan Bahasa Arab pada prodi PAI yaitu 14 tatap muka, tiap minggu 1 tatap muka dan dengan durasi waktu 90 menit. Dalam hal ini peneliti melihat ada upaya lebih pada prodi Pendidikan Agama Islam dengan melihat pada kelas bahasa Arab yang dilakukan secara berurutan selama 4 semester, namun yang menjadi problem menurut peneliti adalah ketika pengajar bahasa Arab 1-4 berbeda-beda hal tersebut dapat mempengaruhi strategi pembelajaran bahasa Arab dan materi bahasa Arab yang akan dipelajari.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Khumaidi ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang mengatakan “pembelajaran bahasa Arab mendapat perhatian khusus di program studi Pendidikan Agama Islam yaitu dari semester I, II, III, dan IV, hal ini merupakan bentuk upaya agar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam mendapatkan bekal bahasa Arab sehingga memiliki kemampuan secara aktif dan pasif. Dengan proses pembelajaran tersebut mahasiswa dapat mempelajari bahasa Arab dari segi kosakata, tata bahasa yaitu nahwu dan shorrof, keterampilan mendengar, berbicara, membaca teks Arab dan menulis”.¹³

Hal tersebut juga disampaikan oleh Inayah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam “mempelajari bahasa Arab dari semester I-IV memudahkan mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab pada keterampilan bahasa Arab yaitu keterampilan berbicara, membaca teks Arab dan menulis dengan bahasa Arab. Mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Islam mayoritas alumni pondok pesantren dan sudah mengenal bahasa Arab”.¹⁴

¹³ Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Khumaidi, *Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Pada tanggal 01 Oktober 2022.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Nur Inayah, *Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Pada tanggal 01 Oktober 2022.

Hal ini disampaikan oleh Nafi'atul "kesempatan mempelajari bahasa Arab yang diberikan oleh program studi Pendidikan Agama Islam sangat menguntungkan mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab karena mahasiswa dibekali dengan waktu yang cukup banyak yaitu dari semester I-IV, dengan kesempatan tersebut mahasiswa dapat mempelajari bahasa Arab dari yang paling dasar dan bisa mempelajari dari berbagai unsur-unsur bahasa Arab dan empat keterampilan bahasa Arab".¹⁵

Pembelajaran bahasa Arab pada Pusat Studi Bahasa Asing (PSBA) pada poin ini peneliti meneliti pada kelas B1, B2 dan B3 yang secara keseluruhan tidak ada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab dikelas tersebut. Program bahasa Arab di Pusat Studi Bahasa Asing ini dilaksanakan selama 1 tahun dengan jumlah 4 SKS dan pembelajaran dilaksanakan setiap hari Rabu dan Kamis. Jadi dalam satu bulan kurang lebih 8 tatap muka tentu hal ini menjadi salah satu upaya yang nyata dari Universitas Islam Zainul Hasan Genggong untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa non Pendidikan Bahasa Arab.

Hal ini dijelaskan juga oleh Mahfudz direktur Pusat Studi Bahasa Asing "salah satu ciri khas Universitas Islam Zainul Hasan Genggong adalah mahasiswa mampu berbahasa asing salah satunya adalah bahasa Arab, untuk mewujudkan hal tersebut tentu harus ada upaya yang harus kami lakukan salah satunya adalah memberikan program pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis, sebelum memulia proses belajar mengajar kami mengadakan pre test selama tiga hari dengan tujuan untuk pembagian kelas agar nantinya saat proses belajar berlangsung pengajar mengetahui kemampuan bahasa Arab mahasiswa, hal tersebut dilakukan agar tidak salah dalam memberikan materi yang akan dibahas dan tentu hal tersebut juga akan mempengaruhi dalam strategi pembelajaran dikelas masing-masing. Harapan kami selaku direktur Pusat Studi Bahasa Asing yaitu mahasiswa memiliki kemampuan berbahasa Arab yang baik secara lisan maupun tertulis".¹⁶

Program ini pada 6 bulan pertama fokus pada keterampilan mendengar, keterampilan berbicara dan memperkaya kosakata dan pada 6 bulan berikutnya fokus pada keterampilan membaca, keterampilan menulis dan tarkib bahasa Arab. Dalam program ini tentu pembelajaran

¹⁵ Hasil wawancara dengan Nafi'atul Khoiriyah, *Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Pada tanggal 01 Oktober 2022

¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Mahfudz Sulaiman, *Direktur Pusat Studi Bahasa Asing*, Pada tanggal 12 Oktober 2022

bahasa Arab menjadi lebih intensif dan akan lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab.

Sebagaimana dijelaskan oleh Edi bahwa “mempelajari bahasa Arab dimulai dari hal dasar dulu yaitu kosakata lalu selanjutnya qawaid nahwu misal penggunaan isim dhomir, jika mahasiswa sudah menghafal banyak kosakata bahasa Arab dan menguasai qawaid nahwu maka akan mudah saat praktek keterampilan berbicara, seperti yang saya tahu bahwa pada enam bulan program di pusat studi bahasa Asing ini adalah mahasiswa mampu memperkenalkan diri dengan bahasa Arab, mampu melakukan percakapan dengan teman kelasnya berbahasa Arab, mampu menceritakan kegiatan-kegiatan mahasiswa dirumah, dikampus ataupun dibeberapa tempat lain. Untuk saat ini untuk mewujudkan hal tersebut yang dilakukan adalah membaca muhadasah secara berpasang-pasangan dan dihafalkan tentu hal tersebut adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab Mahasiswa”.¹⁷

Hal lain juga telah dijelaskan oleh Kamilah bahwa “belajar bahasa Arab memiliki kesulitan-kesulitan tersendiri dari segi kosakata, pelafalan dan tatanan bahasanya. Dan hal ini juga menjadi problem untuk keterampilan berbahasa Arab mahasiswa. Namun dengan adanya program ini mahasiswa jadi lebih mudah mengenal bahasa Arab, dibimbing oleh pengajar yang mumpuni dan sabar terhadap kemampuan mahasiswa, hal yang dibiasakan dikelas adalah membaca teks percakapan dengan berpasang-pasangan kemudian dijelaskan arti dari kosakata tersebut, selain itu menghafal teks hiwar dan praktek didepan secara bergantian”.¹⁸

Peserta Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Mahasiswa Non PBA

Mahasiswa non Pendidikan Bahasa Arab yang mengikuti pembelajaran bahasa Arab yaitu dari Program Studi Tadris Bahasa Indonesia (TBID) Mahasiswa Semester IV. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Semester I, Semester II, Semester III dan Semester IV. Dalam program studi PAI ini fokus pada semester III. Pada Program Studi Bahasa Asing (PSBA) pada kelas B1, B2 dan B3.

¹⁷ Hasil wawancara dengan bapak Edi Kurniawan Farid, *Dosen Bahasa Arab Pusat Studi Bahasa Asing*, Pada tanggal 12 Oktober 2022.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Nur Kamilah, *Mahasiswa Program Bahasa Arab Pusat Studi Bahasa Asing*, Pada tanggal 12 Oktober 2022.

Materi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Mahasiswa Non PBA

Materi pada pembelajaran bahasa Arab yaitu dimulai dari paling dasar secara kosakata, tarakib dan tema tema yang dipelajari. Peneliti akan menjabarkan materi pada tiap kelas dalam bentuk tabel.

Tabel 1

Materi Pembelajaran Bahasa Arab Non PBA prodi TBID

No	Materi
1	المفردات والعبارات والمعلومات عمّا يتعلق بالموضوع "التعارف عن نفسك، مع الآخر"، وتدريباته
2	المفردات والعبارات والمعلومات عمّا يتعلق بالموضوع "الأعمال اليومية في الجامعة"، وتدريباته
3	المفردات والعبارات والمعلومات عمّا يتعلق بالموضوع "العمل والهواية"، وتدريباته
4	المفردات والعبارات والمعلومات عمّا يتعلق بالموضوع "الناس والأماكن"، وتدريباته
5	المفردات والعبارات والمعلومات عمّا يتعلق بالموضوع "السفر"، وتدريباته
6	المفردات والعبارات والمعلومات عمّا يتعلق بالموضوع "العطلة"، وتدريباته
7	المفردات والعبارات والمعلومات عمّا يتعلق بالموضوع "المواسم"، وتدريباته
8	المفردات والعبارات والمعلومات عمّا يتعلق بالموضوع "المناسبات"، وتدريباته
9	المفردات والعبارات والمعلومات عمّا يتعلق بالموضوع "الدراسة"، وتدريباته
10	المفردات والعبارات والمعلومات عمّا يتعلق بالموضوع "التعليم بين الماضي والحاضر"، وتدريباته
11	المفردات والعبارات والمعلومات عمّا يتعلق بالموضوع "مراحل التعليم"، وتدريباته
12	المفردات والعبارات والمعلومات عمّا يتعلق بالموضوع "التربية والتعليم في إندونيسيا"، وتدريباته
13	المفردات والعبارات والمعلومات عمّا يتعلق بالموضوع "فرابالنجا"، وتدريباته
14	التركيب

Tabel 2

Materi Pembelajaran Bahasa Arab Non PBA prodi PAI

No	Materi
1	التعارف

2	الأنشطة اليومية
3	الجامعة
4	الدراسة
5	المعهد
6	المسجد
7	العمل
8	التربية والتعليم في إندونيسيا
9	التعليم بين الماضي والحاضر
10	التراكيب (الكلمة وأنواعها)
11	التراكيب (النكرة والمعرفة)
12	التراكيب (المذكر والمؤنث)
13	التراكيب (المفرد والتثنية والجمع)
14	الفعل وأنواعه

Tabel 3

Materi Pembelajaran Bahasa Arab Non PBA PSBA (B1,B2,B3)

No	Materi
1	التعارف (الحوار و المفردات)
2	الأسرة (الحوارات الاتصالية، المفردات و التراكيب)
3	السكن
4	الأنشطة اليزمية (المفردات والكلام)
5	الدراسة
6	الهواية
7	العمل
8	الرحلة
9	المواسيم

10	التسوق
11	المسجد
12	المكتبة
12	التربية والتعليم
14	في المعهد
15	المناسبات
16	العلماء في إندونيسيا

Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab untuk mahasiswa non PBA

Evaluasi merupakan bagian yang penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Evaluasi adalah suatu proses yang terus menerus, sebelum, sewaktu dan sesudah proses pembelajaran bahasa Arab. Proses evaluasi diarahkan pada tujuan tertentu yakni untuk mendapatkan jawaban-jawaban bagaimana memperbaiki pembelajaran. Evaluasi pembelajaran bahasa Arab dapat dilaksanakan dengan tes. Tes adalah sebuah alat pengukur. Dalam hal ini peneliti meneliti objek evaluasi pembelajaran bahasa Arab mahasiswa non Pendidikan Bahasa Arab yaitu evaluasi kualitas proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran bahasa Arab mahasiswa non Pendidikan Bahasa Arab.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil dari proses upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab mahasiswa non PBA maka diadakan tes. Pada program studi Tadris Bahasa Indonesia (TBID) dan Pendidikan Agama Islam (PAI) biasanya di awal pertemuan pengajar mengadakan *pre test* dengan memberikan beberapa pertanyaan dasar seputar bahasa Arab dengan tujuan agar nantinya saat proses pembelajaran pengajar dapat memberikan strategi, metode dan media yang tepat. Dan pada pertengahan di pertemuan ke tujuh diadakan kembali tes yaitu Ujian Tengah Semester (UTS) dan di pertemuan terakhir (pertemuan 16) diadakan lagi tes akhir yaitu Ujian Akhir Semester (UAS) dalam hal ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan ilmu bahasa Arab yang telah diajarkan.

Sementara pada Pusat Studi Bahasa Asing (PSBA) sebelum pembelajaran dimulai ada matrikulasi bahasa Arab yang dilaksanakan selama tiga hari. Dan selama satu tahun pembelajaran

ini ada empat kali tes; pada tes I dikhususkan untuk mengetahui perkembangan kosakata, tes II untuk mengetahui kemampuan dalam berbicara, tes III fokus pada kemampuan membaca teks-teks Arab dan tes IV untuk mengetahui secara keseluruhan kemampuan berbahasa Arab baik secara kosakata, tarakib, dan keterampilan menulis. Dengan harapan saat setelah menyelesaikan program ini mahasiswa sudah bisa memiliki kemampuan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan bahasa Arab. Berikut hasil tes mahasiswa yang telah dilaksanakan pada tabel 4:

Tabel 4

Perbandingan Nilai Pre Test dan Post Test Pembelajaran Bahasa Arab

No	Prodi	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
1	TBID	67	88
2	PAI	75	90
3	PSBA B1	60	75
4	PSBA B2	65	77
5	PSBA B3	60	77

Berdasarkan tabel diatas peneliti menuliskan dengan nilai rata rata yang diperoleh oleh mahasiswa non Pendidikan Bahasa Arab. Jadi secara keseluruhan mahasiswa non Pendidikan Bahasa Arab mengalami peningkatan setelah mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab pada waktu tersebut.

Problem dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa Non PBA

1. Bahan Ajar Bahasa Arab

Penggunaan bahan ajar yang dipakai oleh pengajar bahasa Arab yang tidak dimiliki oleh mahasiswa program studi Tadris Bahasa Indonesia, tentu hal ini menjadi satu problem saat menyampaikan materi. Sementara pada program studi Pendidikan Agama Islam peneliti melihat bahwa pengajar bahasa Arab yang berbeda yang artinya jika saja dari bahasa Arab 1,2,3 dan 4 pengajarnya sama maka akan memudahkan untuk mengajarkan bahasa Arab secara continue karena jika pengajarnya sama maka penggunaan bahan ajarpun tidak akan berubah ubah. Dan untuk Pusat Studi Bahasa Asing kelas B1,B2 dan B3 peneliti melihat bahan ajar yang kurang sesuai dengan mahasiswa. Salah satunya kurangnya

contoh bentuk hiwar, kemudian tidak ada harakat dalam teks Arab dan kurangnya kosa kata pada buku bahasa Arab tersebut. Selain penggunaan buku ajar yang peneliti lihat juga mahasiswa juga jarang membawa kamus bahasa Arab atau penunjang lain dalam mempelajari bahasa Arab. Dan tidak adanya lab bahasa tentu ini juga berpengaruh pada materi istima'.

2. Waktu Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab di program studi Tadris Bahasa Indonesia dan Pendidikan Agama Islam peneliti rasa sangat kurang dengan jumlah tatap muka satu kali dalam seminggu, sementara pada Pusat Studi Bahasa Asing meski dalam seminggu ada 2 kali tatap muka peneliti merasa juga masih kurang maksimal sebab bahasa Arab adalah bahasa Asing dan latar belakang mahasiswa sebagian besar bukan dari pesantren. Jika melihat targetnya adalah agar bahasa Arab mahasiswa meningkat dengan baik tentu waktu yang diberikan sangat kurang. Melihat bahwa ada beberapa unsur yang harus terpenuhi agar dapat melaksanakan empat keterampilan dengan baik.

3. Lingkungan Bahasa Arab

Dilingkup kampus menurut peneliti akan sangat sulit membiasakan dan membentuk lingkungan berbahasa Arab berbeda dengan lembag-lembaga yang ada di pondok pesantren. Tentu adanya lingkungan bahasa akan sangat berpengaruh baik pada penerapan pembelajaran bahasa Arab karena salah satu kunci bisa berbahasa asing adalah mumarosah yaitu membiasakan.

Solusi Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa Non PBA

Ada beberapa solusi yang peneliti tawarkan untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo:

1. Pelatihan dan Workshop untuk pengajar dalam menyusun bahan ajar bahasa Arab

Pelatihan dan Workshop sangat dibutuhkan oleh pengajar untuk meningkatkan kinerja dalam mengajarkan bahasa Arab. Sebelum pengajar diberikan tugas dalam mengajarkan bahasa Arab perlu adanya pelatihan dan workshop tersebut untuk meminimalisir kesalahan dan ketidaksesuaian capaian materi. Selain itu adanya pelatihan dan workshop ini agar para pengajar bahasa Arab bisa berdiskusi menyamakan persepsi

dalam pemberian materi, penerapan metode, dan penggunaan bahan ajar yang sesuai dengan mahasiswa baik di program studi Tadris Bahasa Indonesia (TBID), Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) atau yang di Pusat Studi Bahasa Asing (PSBA) di kelas B1,B2 dan B3. Tentu bahan ajar ini penting karena ini merupakan hal dasar yang akan dibahas pada tiap pertemuan.

2. Waktu yang cukup dan continue dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab

Waktu pembelajaran bahasa Arab diharapkan ditambah agar pembelajaran bahasa Arab lebih maksimal selain itu perlunya ada tindak lanjut dari pembelajaran ini agar ilmu yang diperoleh tidak hilang seketika misal dengan mengadakan diskusi bersama atau praktek disekolah sekolah atau pondok pesantren. Belajar bahasa asing secara kontinyu itu penting artinya terus membiasakan mempelajarinya dan mempraktekkannya.

3. Menciptakan Lingkungan Bahasa Arab

Mempraktekkan teori yang didapat tentu akan sangat berpengaruh pada proses meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Arab baik secara lisan maupun tertulis. Dan praktek ini bisa tercapai jika terbentuk lingkungan bahasa.

4. Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Arab

Jika berbicara media pembelajaran bahasa Arab tentu bukan hanya berbicara buku akan tetapi ada beberapa media yang bisa dipakai untuk menunjang pembelajaran. Pengajar juga harus bisa membiasakan mahasiswa untuk menggunakan kamus bahasa Arab baik yang cetak ataupun yang digital. Jika memang dirasa belum ada lab bahasa pengajar bisa mengarahkan dengan menggunakan media youtube karena di youtube banyak video pembelajaran bahasa Arab yang native atau penutur asli.

5. Evaluasi Mahasiswa

Tujuan diadakan evaluasi terhadap mahasiswa non PBA sebagai peserta pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui efektifitas metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab.
- b. Untuk mengetahui keberhasilan materi yang telah diberikan selama pembelajaran bahasa Arab.

- c. Untuk mengetahui kemajuan mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran bahasa Arab.
- d. Untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan bahasa Arab mahasiswa non Pendidikan Bahasa Arab.
- e. Untuk membangkitkan semangat mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Hasil dari evaluasi yang telah dilakukan dapat menjadi dasar dalam menindak lanjuti proses pembelajaran bahasa Arab yaitu dengan melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Arab sehingga kedepannya semakin lebih baik dan berkualitas.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab upaya untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa non Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong yaitu dengan adanya pembelajaran bahasa Arab pada program studi non pendidikan bahasa Arab salah satunya pada program studi Tadris Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama Islam dan pada program bahasa Arab di Pusat Studi Bahasa Asing. Upaya lain yaitu dengan memberikan materi baik dari segi unsur-unsur bahasa Arab dan dari segi keterampilan berbahasa Arab.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab disarankan agar memperhatikan waktu pembelajaran, perlu adanya pelatihan dan workshop dalam pembuatan bahan ajar untuk para pengajar bahasa Arab, menciptakan lingkungan bahasa Arab, penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Arab dan perlu adanya evaluasi pada proses pembelajaran bahasa Arab baik dari pimpinan ataupun pihak-pihak tertentu yang dianggap mumpuni pada bidang masing-masing.

Daftar Rujukan

- Bulkisah, Bulkisah. "Pembelajaran bahasa Arab pada perguruan tinggi agama Islam di Indonesia." *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 12.2 (2012). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/455>
- Fathoni, Muhamad. "Pembelajaran Maharah Istima'." *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1.1 (2018): 199-218. <https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/ihitimam/article/view/162>
- Magfiroh, Ulfa, Ahmad Miftahuddin, and Nailur Rahmawati. "Pengembangan Buku Penunjang Pembelajaran Tarakib Bahasa Arab Berbasis Metode Mnemonic Untuk Siswa Kelas X Ma/Sma Sederajat." *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 9.1 (2020): 38-50. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa/article/view/39309>
- Mahmud, Basri, and Hamzah Hamzah. "Pembelajaran Efektif dalam Pengajaran Bahasa Arab Tingkat Menengah." *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1.1 (2020): 23-36. <https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/article/view/3>
- Munawarah, Munawarah, and Zulkiflih Zulkiflih. "Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab." *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1.2 (2021): 22-34. <https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/article/view/15>
- Mustofa, Bisri dan Abdul Hamid, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017.
- Nasution, Ahmad Sayuti Anshari. *Bunyi Bahasa*. Jakarta: Amzah, 2018.
- Sadiyah, Halimatus. "Bermain peran (role playing) dalam pembelajaran maharah al-kalam di PKPBA UIN Maliki Malang." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 3.2 (2018): 1-29. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/view/3495>
- Hasil wawancara dengan Ibu Magfirotul Hamdiah, *Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia*, Pada tanggal 07 Oktober 2022.
- Hasil Wawancara dengan Lilis Wulandari, *Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia*, Pada tanggal 07 Oktober 2022.
- Hasil Wawancara dengan Khoarotul Kamalia, *Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia*, Pada tanggal 15 Oktober 2022.
- Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Khumaidi, *Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Pada tanggal 01 Oktober 2022.
- Hasil wawancara dengan Nur Inayah, *Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Pada tanggal 01 Oktober 2022.
- Hasil wawancara dengan Nafi'atul Khoiriyah, *Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Pada tanggal 01 Oktober 2022.

Hasil wawancara dengan bapak Mahfudz Sulaiman, *Direktur Pusat Studi Bahasa Asing*, Pada tanggal 12 Oktober 2022.

Hasil wawancara dengan bapak Edi Kurniawan Farid, *Dosen Bahasa Arab Pusat Studi Bahasa Asing*, Pada tanggal 12 Oktober 2022.

Hasil wawancara dengan Nur Kamilah, *Mahasiswa Program Bahasa Arab Pusat Studi Bahasa Asing*, Pada tanggal 12 Oktober 2022.

